

# LARANGAN TIKTOK SHOP

Langkah Tepat atau Terburu-buru?

AVRAM INSIGHT



“

*Larangan ini merupakan pukulan bagi platform social commerce yang sedang berkembang pesat di Indonesia*

*- Bloomberg*

“  
Larangan ini akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia

*- CNBC*

TikTok Shop, fenomena yang baru-baru ini mengguncang Indonesia, telah menjadi topik utama dalam perbincangan masyarakat dalam beberapa bulan terakhir. Semua bermula dari keluhan para pedagang tradisional yang melihat penjualan mereka merosot tajam.

Mereka mengeluhkan bahwa platform TikTok menciptakan persaingan yang tidak sehat dan mengganggu aktivitas jual beli di pasar tradisional. Pemerintah kemudian merespons dengan menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 31 Tahun 2023 yang secara resmi melarang TikTok Shop dan platform serupa.

Menurut Menteri Perdagangan, Zulkifli Hasan, langkah ini diambil untuk memisahkan dunia media sosial dan ekonomi serta untuk mencegah penyalahgunaan data pribadi untuk kepentingan bisnis.

Larangan TikTok Shop menciptakan pro dan kontra di masyarakat. Pendukung larangan berpendapat bahwa ini adalah langkah yang diperlukan untuk melindungi konsumen dari penipuan dan praktik perdagangan ilegal. Mereka menyoroti risiko tinggi yang dimiliki oleh platform yang serupa TikTok Shop, termasuk penjualan barang bajakan dan obat-obatan terlarang.



Namun, tidak sedikit yang menentang larangan ini. Mereka berpendapat bahwa tindakan ini terlalu terburu-buru dan berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Yang lebih mengejutkan, sebagian dari pedagang tradisional menyatakan tidak setuju. Menurut mereka justru langkah ini kurang efektif dan pemerintah seharusnya membenahi regulasi barang impor yang terlampau murah sehingga pedagang yang menjual barang lokal menjadi kalah saing.

TikTok Shop dan platform serupa justru memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta menciptakan lapangan kerja baru.



Fenomena ini juga menarik perhatian media internasional. Bloomberg menyebut larangan ini sebagai pukulan bagi platform social commerce yang sedang berkembang pesat di Indonesia. CNBC berpendapat bahwa larangan ini akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Sementara The Wall Street Journal menyoroti komitmen pemerintah Indonesia dalam melindungi hak konsumen dari penipuan dan praktik perdagangan ilegal.

**TUTUP!**

# Sumber

---

Youtube Channel: Kompas.com

<https://youtu.be/NeaSRvUi7fw?si=b1U0fFY03nDR7VnP>

<https://bisnis.tempo.co/read/1778390/tiktok-shop-masih-bisa-dipakai-jualan-atau-tidak-ini-batas-waktunya>

<https://www.detik.com/jatim/bisnis/d-6957055/respons-pedagang-di-surabaya-usai-pemerintah-tutup-tiktok-shop>

<https://megapolitan.kompas.com/read/2023/09/27/21154061/pro-kontra-pelarangan-social-commerce-tidak-akan-kembalikan-pembeli-di>

<https://megapolitan.kompas.com/read/2023/09/27/05491291/dilema-baru-pedagang-tanah-abang-jika-berjualan-live-di-tiktok-dilarang>

Follow us!

 **avrist.investasi**

[www.avrist-am.com](http://www.avrist-am.com)